

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI
DALAM PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
(M-KRPL) DI DESA TUALANG KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

**THE LEVEL OF PARTICIPATION OF THE WOMEN FARMING
GROUP IN MODEL OF SUSTAINABLE FOOD HOUSES REGION
(M-KRPL) PROGRAM IN TUALANG VILLAGE TUALANG DISTRICT
SIAK REGENCY**

**Risky Nurjannah¹, Roza Yulida², Eri Sayamar²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : Risky_agb10pbud@yahoo.com**

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the level of participation and participation problems that faced KWT members in M-KRPL program in Tualang village. The survey method was used in the study, while Simple Random Sampling was also used as the sampling technique. The number of respondents were 28 samples. The samples was taken of the KWT Cendana Wangi members who followed M-KRPL program in Tualang village. Analysis level of participation and problem KWT members that faced in the participation of this study was descriptive method. In measured level of participation can be through participation in planning, implementation, use of the results and evaluation. The level of participation data members used questionnaire, Scale of Liker's Summated Rating (LSR) was used. The result showed the level of participation KWT members was categorized as "high level" with the score 3,88. The level of participation was categorized high be supported the based high score of participation members such as planning, implementation, use of the results and evaluation. M-KRPL program in Tualang Village consist of participation KWT members problems in the development program. The participation problems faced by members namely, problems of production facilities, water availability, disclosure issues, the problems participation of member KWT in the planning and implementation program.

Keywords: Participation, Sustainable Food Houses Region, Sustainable Food Houses, Women Farming Group.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pengadaan pangan yang tidak stabil

dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pangan menjadi pendorong untuk diadakannya upaya-upaya penanggulangan. Salah satu upaya dalam pemantapan ketahanan dan kemandirian pangan

-
1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Universitas Riau

ditingkat rumah tangga dapat dilakukan melalui penganekaragaman pangan.

Penganekaragaman pangan umumnya merupakan upaya yang sangat penting dilakukan secara masal mengingat permintaan beras semakin meningkat karena terdorong dari pertumbuhan penduduk yang juga meningkat. Dengan adanya hal tersebut sebuah program Pelaksanaan Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) merupakan implementasi dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian yaitu Empat Sukses Pertanian. Salah satunya ialah mengenai peningkatan diversifikasi pangan.

Program diversifikasi pangan merupakan kontrak kerja antara Menteri Pertanian dengan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2009-2014. Hal ini juga didukung pada acara Konferensi Dewan Ketahanan Pangan di Jakarta International Convention Center (JICC) pada bulan Oktober 2010 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menyatakan bahwa ketahanan dan kemandirian pangan nasional dengan upaya diversifikasi pangan tersebut harus dimulai dari rumah tangga. Mewujudkan kemandirian pangan pada rumah tangga dapat dilakukan melalui pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga menciptakan kemandirian pangan rumah tangga yang menarik dan potensial.

Melalui pemanfaatan lahan pekarangan tersebut, Kementerian Pertanian telah meluncurkan sebuah program nyata yang disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini merupakan suatu program yang pada

awalnya terbentuk dari perpaduan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dan Gerakan Perempuan Optimalisasi Pekarangan (GPOP). Kawasan ini merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yang pada dasarnya mendorong setiap rumah tangga untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Dari segi sumberdaya alam, potensi agribisnis di Riau cukup besar. Salah satu kabupaten yang mempunyai potensi ini adalah Kabupaten Siak.

Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak merupakan salah satu desa yang telah melaksanakan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). Dikatakan sebagai model dikarenakan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diberi nama KWT Cendana Wangi di Desa Tualang Kecamatan Tualang dipercaya dan diyakini oleh pihak Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dapat menjadi model atau contoh Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berikutnya.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen masyarakat dan instansi baik ditingkat pusat maupun daerah, yang masing-masing bertanggung jawab terhadap sasaran atau keberhasilan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan partisipasi dari anggota sangat penting dan merupakan salah satu faktor dari berhasil atau tidaknya pelaksanaan program KRPL tersebut. Partisipasi yang baik dari anggota jika sebagian besar anggota KRPL sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Namun terkadang masing-

masing anggota secara individu memiliki keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi dalam partisipasinya pada program KRPL.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak; (2) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tualang yang terletak di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan tempat penelitian ini didasarkan bahwa di dua desa tersebut memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL), selain itu juga didukung dengan adanya rekomendasi dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung pada bulan Mei 2014.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Dengan meninjau serta mengamati langsung di lapangan melalui wawancara kepada responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple*

Random Sampling. Sampel diambil dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendana Wangi yang mengikuti program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara langsung kepada anggota kelompok wanita tani (responden) dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang ada berdasarkan kesesuaian topik penelitian, selain itu juga dapat diperoleh dari pihak instansi terkait yaitu Balai Pengembangan Teknologi Pertanian Provinsi Riau, Badan Ketahanan Pangan, Biro Pusat Statistik Provinsi Riau, Kantor Camat, Kantor Kepala Desa, serta literatur lainnya yang terkait.

Analisis Data

Menganalisis tingkat partisipasi dan permasalahan yang dihadapi dalam berpartisipasi pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yang merupakan suatu metode dalam menganalisa dan menjabarkan data-data penelitian dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan guna menjawab masalah dan dapat menarik kesimpulan yang disajikan. Dalam mengukur tingkat partisipasi dapat melalui (a) Partisipasi dalam perencanaan; (b) Partisipasi dalam pelaksanaan; (c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil; (d) Partisipasi dalam evaluasi atau penilaian. Data tingkat partisipasi anggota diukur menggunakan skala ordinal yang berpedoman pada *Skala Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendana Wangi di Desa Tualang adalah penerima program M-KRPL pada tahun 2012. Anggota KWT Cendana Wangi adalah kelompok yang memiliki keberanekaragaman suku. Suku yang terdapat pada KWT tersebut yakni Suku Batak, Jawa, Minang, dan Melayu. Namun KWT tersebut memiliki mayoritas suku, yakni Suku Jawa.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya seseorang dalam mengelola usahanya. Menurut Simanjuntak *dalam* Yasin (2003) penduduk yang memiliki umur berada pada kisaran 15-54 tahun termasuk ke dalam golongan umur produktif, sedangkan umur 0-14 tahun dan >54 tahun termasuk kedalam golongan umur tidak produktif. Data mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi sampel anggota KWT Cendana Wangi berdasarkan kelompok umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	KWT Cendana Wangi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 15	0	0
2	15-54	28	100
3	> 54	0	0
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden KWT Cendana Wangi secara keseluruhan berada pada rentang kelompok umur produktif 15-54 tahun dengan jumlah 100%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap cara berfikir,

kreatifitas, dan efisiensi serta keefektifan seseorang dalam berusahatani. Kualitas sumberdaya yang tinggi dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan yang diperoleh oleh setiap responden. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi sampel anggota KWT Cendana Wangi berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	KWT Cendana Wangi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	17	60,71
2	Tamat SMP	1	3,57
3	Tamat SMA	10	35,71
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden pada KWT Cendana Wangi di Desa Tualang yakni tamatan SD dengan jumlah 17 jiwa yaitu persentase sebesar 60,71%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang berada dalam tanggungan keluarga. Jumlah

tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka akan semakin banyak pengeluaran yang harus dipenuhi. Data mengenai distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi sampel anggota KWT Cendana Wangi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	KWT Cendana Wangi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	24	85,71
2	4-6	4	14,29
3	7-9	0	0,00
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa anggota keluarga responden terdiri dari istri dan anak, dimana kebutuhan sehari-harinya ditanggung oleh rumah tangga anggota yang bersangkutan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden KWT Cendana Wangi di Desa Tualang sebanyak 24 jiwa (%). Pada jumlah tanggungan keluarga antara 4-6 sebanyak 4 jiwa (%) anggota. Tidak ada responden yang

memiliki tanggungan keluarga lebih dari 6 jiwa.

Lama Menjadi Anggota Kelompok

Anggota KWT Cendana Wangi di Desa Tualang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pengalaman usahatani sudah mereka miliki sejak mereka bergabung menjadi anggota Program (M-KRPL). Deskripsi lama responden menjadi anggota kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data sampel anggota KWT Cendana Wangi berdasarkan lama menjadi anggota kelompok

No	Lama Menjadi Anggota Kelompok (Tahun)	KWT Cendana Wangi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	28	100
2	3-4	0	0
3	5-6	0	0
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa lama menjadi anggota merupakan berapa lamanya responden bergabung dalam Program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). Dari tabel terlihat bahwa rata-rata responden menjadi anggota sejak Program (M-KRPL) dibentuk dan disahkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (BPTP) Riau. Lama menjadi anggota kelompok pada KWT yakni 1-2 tahun. Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendana Wangi di Desa Tualang, program M-KRPL dimulai pada tahun 2012 dan semua responden yang berjumlah 48 orang (100%) bergabung pada program M-KRPL.

Tingkat Partisipasi Anggota KWT Cendana Wangi dalam Program M-KRPL di Desa Tualang

Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat (Verhangen, 1979 *dalam* Mardikanto, 2012). Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan (Soetrisno, 1995:207 *dalam* Kali, 2012). Oleh sebab itu partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu program.

Suatu program dalam pengembangannya maupun dalam menjalankan seluruh kegiatannya mutlak memerlukan sebuah partisipasi dari seluruh lapisan yang terdapat dari anggota maupun instansi pendukung lainnya. Melalui partisipasi, segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan

kegiatan pencapaian tujuan dapat terealisasi. Partisipasi dalam hal ini merujuk kepada keikutsertaan anggota dalam mengembangkan benih tanaman, ternak, berperan aktif dalam pengambilan keputusan, dan berpartisipasi dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam program M-KRPL. Sangat tinggi sampai kepada sangat rendahnya partisipasi anggota dipengaruhi dari pengetahuan anggota akan fungsi dari pemanfaatan lahan pekarangan sehingga menimbulkan rasa ketergantungan yang positif dan menguntungkan dalam pemenuhan kebutuhan pangandengan pola konsumsi yang sehat sesuai harapan.

Tingkat partisipasi dalam penelitian ini dilihat dari tiga tahap atau bentuk untuk mewujudkan partisipasi yang diuraikan oleh Kaho (2002:40) *dalam* Kali (2011), dan 1 dimensi atau bentuk yang diuraikan oleh Tjokroamidjojo (1996:207) *dalam* Kali (2011) sehingga diperoleh empat dimensi atau bentuk dalam mewujudkan partisipasi, yaitu partisipasi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan yang terakhir evaluasi atau penilaian. Penelitian ini dituju kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendana Wangi di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Uraian dari penilaian tingkat partisipasi berdasarkan partisipasi anggota dalam perencanaan, partisipasi anggota dalam pelaksanaan, partisipasi anggota dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi anggota dalam evaluasi atau penilaian di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendana Wangi dalam Program M-KRPL di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

No.	Sub-Variabel	Skor	Kategori
1	Partisipasi dalam Perencanaan	3,81	Tinggi
2	Partisipasi dalam Pelaksanaan	3,79	Tinggi
3	Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil	3,91	Tinggi
4	Partisipasi dalam Evaluasi atau Penilaian	3,99	Tinggi
Tingkat Partisipasi		3,88	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 5 menunjukkan perolehan skor tingkat partisipasi anggota KWT Cendana Wangi secara keseluruhan 3,88. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian partisipasi tinggi. Tingginya partisipasi anggota dalam program M-KRPL dikarenakan tingginya partisipasi anggota dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi atau penilaian program.

Partisipasi Dalam Perencanaan

Perencanaan menjadi suatu tahap awal yang secara sistematis akan menjadi pedoman bagi keberlangsungan pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui suatu perencanaan, semua pelaksanaan kegiatan akan berjalan terstruktur sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan bersama-sama oleh kelompok dalam perencanaan tersebut. Tingginya Partisipasi anggota pada kegiatan perencanaan dengan perolehan skor 3,81 dilihat dari partisipasi anggota dalam kehadiran sosialisasi, pelatihan, keaktifan, dan pengambilan keputusan.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan kehadiran anggota dalam sosialisasi

dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,36. Hal tersebut dikarenakan sangat tingginya partisipasi anggota dalam menghadiri kegiatan sosialisasi yang dilakukan 1 kali pertemuan. Kehadiran anggota dalam sosialisasi tersebut didasari atas keinginan sendiri, karena anggota merasa bahwa sosialisasi penting untuk dilakukan sebelum dilaksanakannya program M-KRPL tersebut. Anggota juga telah merasakan manfaat atas partisipasi anggota dalam menghadiri kegiatan sosialisasi, dimana anggota mengerti maksud dan tujuan program M-KRPL melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi.

Tingkat partisipasi anggota KWT program M-KRPL di Desa Tualang dalam menghadiri kegiatan pelatihan yang dilaksanakan setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi, dikategorikan pada partisipasi anggota sangat tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,46. Kehadiran anggota dalam kegiatan pelatihan memperoleh kategori sangat tinggi dikarenakan anggota menghadiri kegiatan pelatihan atas dasar keinginan sendiri tanpa adanya unsur paksaan. Anggota juga merasa kegiatan pelatihan tersebut penting dilakukan disamping untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam berusahatani, juga merasa bahwa pengetahuan-pengetahuan yang diberikan pada saat pelatihan adalah

sebagai dasar penunjang pengembangan program M-KRPL tersebut, sehingga dari kegiatan pelatihan tersebut anggota banyak memperoleh manfaat yang diberikan oleh pihak BPTP.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan keaktifan anggota dalam suatu pertemuan dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 2,42. Rendahnya partisipasi anggota berdasarkan keaktifan dikarenakan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan, anggota tidak terlalu banyak yang memberikan ide, kritik maupun saran kepada pemateri selama kegiatan berlangsung. Anggota juga kurang berani dalam menanyakan bantuan yang akan diterima kepada PPL, anggota hanya berani menanyakan hal tersebut kepada ketua anggota saja karena ketua yang telah memperoleh informasi dari PPL.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan pengambilan keputusan dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,02. Tingginya partisipasi anggota berdasarkan pengambilan keputusan yang dilaksanakan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung dikarenakan anggota semuanya setuju dan mengetahui alasan pihak BPTP serta Kepala Desa dalam penetapan lokasi Kebun Bibit Desa (KBD), anggota juga ikut terlibat dalam penentuan struktur kelompok dan penentuan program kerja yang akan dilaksanakan serta anggota juga taat dalam menjalankan keputusan kelompok yang telah ditetapkan tersebut.

Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan bagian kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan (Cohen dan Uphoff, 1979 dalam Irene, 2011). Tingginya Partisipasi anggota pada kegiatan pelaksanaan dengan perolehan skor 3,79 dilihat dari partisipasi anggota dalam kehadiran rapat, gotong royong, sumbangan tenaga, sumbangan pemikiran, dan sumbangan materi.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan kehadiran anggota dalam kegiatan rapat dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,12. Tingginya partisipasi anggota berdasarkan kehadiran anggota dalam rapat yang dikarenakan anggota selalu menghadiri kegiatan pertemuan rutin tersebut, anggota hadir dalam rapat karena keinginan sendiri, anggota merasa bahwa rapat penting dilakukan untuk pengembangan pelaksanaan program M-KRPL serta merasa kehadiran dalam rapat dapat bermanfaat bagi anggota karena yang terutama anggota memperoleh sendiri informasi terbaru atas kehadirannya tersebut dalam rapat.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan kehadiran anggota dalam kegiatan gotong royong dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,12. Tingginya partisipasi anggota berdasarkan kehadiran dalam gotong royong yang dilihat dari tingginya antusias terhadap kegiatan gotong royong dalam mengurus kebun bibit

desa. Peran serta anggota dalam hal ini didukung oleh anggapan anggota bahwa kegiatan gotong royong merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan sehingga manfaatnya akan dirasakan oleh anggota melalui kelestarian tanaman yang dibudidayakan di kebun bibit desa.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan partisipasi anggota dalam sumbangan tenaga dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,17. Tingginya partisipasi anggota dalam sumbangan tenaga yang dikarenakan tingginya keikutsertaan anggota KWT dalam menanam bibit dan melaksanakan piket di Kebun Bibit Desa (KBD). Partisipasi anggota dalam sumbangan tenaga juga tinggi karena anggota aktif dalam melaksanakan pemeliharaan tanaman yang dibudidayakan di pekarangan serta anggota memanfaatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan pemanenan yang ada di pekarangan untuk dapat dikonsumsi sebagai sumber pangan keluarga maupun dijual sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Kabupaten Siak berdasarkan partisipasi anggota dalam sumbangan pemikiran dikategorikan partisipasi anggota rendah. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 2,49. Rendahnya partisipasi anggota berdasarkan sumbangan pemikiran yang dikarenakan anggota jarang memberikan usulan-usulan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok pada program M-KRPL baik berupa penyampaian usulan pada PPL atau Koordinator,

penyampaian usulan dalam kegiatan rapat, memberikan usulan pemikiran pada saat mengikuti kegiatan gotong royong dan kegiatan lainnya yang memberikan kesempatan pada anggota untuk dapat memberikan usulan pemikirannya.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan partisipasi anggota dalam sumbangan materi dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,06. Tingginya partisipasi anggota KWT dalam pemberian sumbangan materi dikarenakan anggota dapat aktif dalam menjaga keikutsertaannya secara tidak langsung dengan menyetujui aturan menyumbangkan makanan dan dana saat berhalangan hadir sebagai pengganti kehadiran dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pada program M-KRPL.

Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil

Tidak kalah menariknya bahwa dalam setiap rencana kerja serta telah adanya pelaksanaan program M-KRPL yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di pedesaan, maka akan tiba giliran memanfaatkan hasil pelaksanaan program tersebut. Tingginya partisipasi anggota pada pemanfaatan hasil dengan perolehan skor 3,91 dilihat dari partisipasi anggota dalam pemanfaatan saprodi dan menikmati manfaat.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan partisipasi anggota dalam pemanfaatan saprodi dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 4,11. Tingginya

partisipasi anggota dalam pemanfaatan saprodi dikarenakan anggota KWT secara maksimal mempergunakan bantuan sarana produksi yang diberikan oleh BPTP seperti rak, polibag, bibit dan pupuk. Bantuan tersebut dimanfaatkan oleh anggota untuk dapat mendukung kelancaran pelaksanaan program sehingga dapat tercapainya tujuan dari program M-KRPL itu sendiri yaitu kelestarian penganekaragaman pangan untuk konsumsi rumah tangga dan penghematan pengeluaran rumah tangga.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan partisipasi anggota dalam menikmati manfaat program dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 3,72. Tingginya partisipasi anggota dalam menikmati manfaat program dikarenakan anggota telah dapat menikmati hasil yang diberikan dari keikutsertaannya menjadi anggota KWT dalam Program M-KRPL seperti hasil panen yang didapatkan dari tanaman yang dibudidayakan di pekarangan dapat mencukupi keanekaragaman kebutuhan pangan keluarga. Program M-KRPL yang diikuti oleh anggota melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan mampu memberikan kepuasan rohani kepada anggota melalui keindahan tanaman yang dibudidayakan sehingga memberikan kepuasan kepada anggota khususnya dan keluarga pada umumnya baik secara jasmani maupun rohani.

Partisipasi Dalam Evaluasi

Penilaian pelaksanaan juga merupakan suatu proses umpan balik atas kinerja anggota dalam pelaksanaan yang telah dilakukan sebelum dilakukannya penilaian

yang berguna untuk meningkatkan produktivitas pada kinerja berikutnya. Tingginya partisipasi anggota pada evaluasi program dengan perolehan skor 3,99 dilihat dari partisipasi anggota dalam penilaian terhadap pelaksanaan M-KRPL.

Tingkat partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL di Desa Tualang berdasarkan partisipasi anggota dalam evaluasi atau penilaian dikategorikan partisipasi anggota tinggi. Hal ini dikarenakan perolehan skor sebesar 3,99. Tingginya partisipasi anggota dalam evaluasi atau penilaian dikarenakan anggota aktif dalam melakukan penilaian atau mengamati kegiatan secara pribadi dan ikut terlibat dalam memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kelompok. Aktifnya anggota KWT dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang ada pada program M-KRPL untuk dapat mendukung jalannya program agar tetap sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara bersama. Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada KWT, untuk meningkatkan kinerja anggota dan mempertahankan pencapaian-pencapaian yang telah berhasil diperoleh oleh anggota.

Permasalahan yang dihadapi anggota KWT Cendana Wangi dalam berpartisipasi pada program M-KRPL di Desa Tualang

Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak juga terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan terkendalanya pengembangan program M-KRPL

yang dijalani. Terkendalanya pengembangan program juga tidak terlepas dari permasalahan partisipasi anggota KWT pada program tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi anggota dapat dilihat dari deskripsi masalah yang dijabarkan.

Permasalahan Sarana Produksi

Program M-KRPL di KWT Cendana Wangi Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih tetap membutuhkan bantuan campur tangan pemerintah dalam bentuk sarana produksi. Kondisi alam yang sempat melanda pada akhir tahun 2013, mengakibatkan banyak segala jenis bibit-bibit tanaman yang mati karena asap yang melanda Riau beberapa bulan terakhir, meskipun tidak semua mati karena asap, faktor lainnya juga karena musim asap yang berbarengan dengan musim kemarau pada beberapa bulan yang lalu, hal tersebut menyebabkan partisipasi anggota terhambat sehingga anggota KWT tersebut sangat membutuhkan kembali benih ataupun bibit dari BPTP ataupun pemerintah setempat.

Permasalahan Ketersediaan Air

Musim kemarau yang sempat melanda Provinsi Riau khususnya Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sebagai pelaksana program M-KRPL mengakibatkan kegiatan pemeliharaan tanaman menjadi terhambat. Sumber air yang telah hampir mengering melanda daerah pelaksana program M-KRPL sehingga tidak adanya air yang cukup untuk terus menyiram tanaman di kebun bibit desa. Anggota KWT Cendana Wangi menjadi kurang bersemangat melihat tanaman yang benar-benar telah hampir mengering dan mati karena kurangnya sumber air. Semangat anggota dalam berpartisipasi sempat

sedikit terganggu oleh faktor keadaan alam tersebut meskipun demikian program tetap terus berjalan.

Permasalahan Ketiadaannya Keterbukaan

Permasalahan ketiadaannya keterbukaan timbul dari sisi pemerintah. Kelompok M-KRPL di Desa Tualang Kecamatan Tualang pernah mengikuti perlombaan-perlombaan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari masing-masing anggota, KWT tersebut memperoleh penghargaan. Penghargaan yang diperoleh berupa dana kemudian diserahkan melalui pemerintah setempat. Dana tersebut kemudian tidak diberikan kepada KWT yang mengikuti perlombaan namun langsung saja dibelikan barang berupa alat pertanian yakni satu unit alat pemotong rumput untuk KWT tersebut, namun sudah dipastikan alat tersebut tidak berguna secara optimal karena rata-rata lahan pekarangan anggota yang sempit. Hal tersebut menimbulkan rasa tidak semangat lagi bagi anggota untuk melakukan pengembangan program, namun PPL menyarankan agar pengurus tidak terlalu ikut kecewa.

Permasalahan Partisipasi Anggota KWT dalam Perencanaan

Partisipasi anggota dalam perencanaan salah satu indikatornya yakni keaktifan. Anggota KWT Cendana Wangi memiliki keaktifan yang rendah dalam kegiatan sosialisasi. Anggota pada kegiatan tersebut banyak yang hanya mendengarkan saja, namun sangat sedikit yang memberikan tanggapan berupa ide, kritik, dan saran. kebanyakan hal ini terjadi karena anggota merasa tidak yakin atau takut salah dengan apa yang akan disampaikan, anggota juga masih malu untuk berbicara didepan umum.

Sama halnya pada keaktifan anggota KWT Cendana Wangi dalam pelatihan yang memperoleh penilaian rendah, hal ini disebabkan karena anggota hanya menjalani atau mengikuti kegiatan praktik yang diberikan dan malas serta tidak percaya diri untuk banyak memberi tanggapan. Permasalahan terakhir dalam indikator keaktifan yakni anggota tidak pernah mengajukan diri sebagai pengurus kelompok dengan alasan yakni dirinya tidak mampu menjadi pengurus program M-KRPL

Permasalahan Partisipasi Anggota dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi dalam pelaksanaan memiliki indikator yakni mengenai sumbangan pemikiran, penilaian yang diperoleh anggota KWT Cendana Wangi yakni mengenai keaktifan dalam mengeluarkan gagasan memperoleh penilaian rendah, baik dalam rapat maupun gotong royong. Anggota seringkali hanya menyetujui keputusan yang dibuat dalam rapat begitu juga dalam gotong-royong, anggota hanya menjalankan pekerjaan yang memang harus dijalankan dalam gotong royong. Sedikitpun jarang memberikan ide ide ataupun saran untuk kebaikan Kebun Bibit Desa (KBD). Jadi intinya hadir hanya unuk bekerja menyumbangkan tenaga tetapi tidak untuk berbicara menyumbangkan pemikiran mengenai perkembangan KBD dan program yang dijalani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perolehan skor tingkat partisipasi anggota KWT secara keseluruhan 3,88. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT dalam program Model Kawasan Rumah

Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian partisipasi tinggi.

Hal tersebut dikarenakan: (1) tingginya partisipasi anggota dalam perencanaan program, yang dilihat dari kehadiran anggota dalam sosialisasi, pelatihan, dan proses pengambilan keputusan, namun keaktifan anggota masih rendah; (2) tingginya partisipasi anggota dalam pelaksanaan, dilihat dari kehadiran anggota dalam rapat, gotong royong, menyumbangkan tenaga, dan menyumbangkan materi, serta menyumbangkan pemikiran yang masih termasuk rendah; (3) tingginya partisipasi anggota dalam memanfaatkan hasil program, dilihat dari sarana produksi yang dimanfaatkan oleh anggota dan manfaat program yang telah dapat dinikmati oleh anggota; (4) tingginya partisipasi anggota dalam proses penilaian program, dilihat dari penilaian atau pengamatan kegiatan yang dilakukan secara probadi oleh anggota, pelaksanaan program M-KRPL yang sesuai dengan perencanaan, dan keikutsertaan anggota dalam penilaian hasil kegiatan kelompok.

Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak juga terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan terkendalanya pengembangan program M-KRPL yang dijalani. Terkendalanya pengembangan program juga tidak terlepas dari permasalahan partisipasi anggota KWT pada program tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi anggota dapat dilihat dari : (1) Permasalahan Sarana produksi; (2) Permasalahan kurangnya sumber

air; (3) Permasalahan ketiadaannya keterbukaan; (4) Permasalahan partisipasi anggota KWT dalam perencanaan program; (5) Permasalahan partisipasi anggota dalam pelaksanaan program.

Diperlukan adanya perhatian yang lebih dari BPTP dan pemerintah setempat dalam mengawasi pelaksanaan program serta PPL dalam memberikan penyuluhan dan mendampingi kelompok agar program M-KRPL dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan. PPL dapat lebih berperan serta dalam membantu meningkatkan keaktifan anggota KWT melalui penyuluhan. Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program maupun partisipasi anggota KWT dapat diselesaikan dengan musyawarah bersama oleh anggota KWT, PPL, pihak BPTP maupun pemerintah setempat sehingga didapatkan solusi untuk menjaga keberlangsungan pengembangan program kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Ketahanan Pangan, 2010. Modul 03 Pemanfaatan dan Pengelolaan Pekarangan, Jakarta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2012. Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Jakarta.

Balai Pengkajian dan Teknologi Pertanian, 2012. Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari, Riau.

Dwiningrum, Astuti Irene Siti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kali, Agustinus, 2011. Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap perencanaan dan Pembangunan PLTMH di Paneki Desa Pombewe Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Majalah Ilmiah Mektek 13, 161-168.

Mardikanto T. 2012. Pemberdayaan Masyarakat. Alfabeta, Bandung.

Solahuddin, Soleh. 2009. Pembangunan Pertanian Awal Era Reformasi. PP Mardi Mulyo. Jakarta.

Suhardi, dkk. 2002. Hutan dan Kebun Sebagai Sumber pangan Nasional. Kanisius. Yogyakarta.

Yasin A.Z.F. 2003. Masa Depan Agribisnis Riau. Unri press. Pekanbaru